**PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA NAMLEA ILATH KECAMATAN BATABUAL KABUPATEN BURU**

Izaac Tonny Matitaputty1\*, Terezia Valency Pattimahu2, Sartika Ode3, M Sangadji4

1,2,3,4Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura Ambon-Poka

tonnymatitaputty@gmail.com\*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan pesisir dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan dampak dari adanya peran ganda. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan dalam pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman seperti: reduksi data, penyajian data dan verifikasi, serta pengumpulan data seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus menerus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya harga barang, berkurangnya minat dari konsumen atau pelanggan, pendapatan dari para nelayan yang tidak menentu disebabkan oleh perubahan cuaca, biaya pendidikan anak serta biaya kebutuhan rumah tangga lainnya. Dari permasalahan tersebut, jika masyarakat nelayan hanya mengandalkan pekerjaan pokok saja, maka mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja dan tidak bisa menabung maupun membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, perempuan mengambil peran yakni peran ganda dalam keluarga yaitu sebagai seorang pekerja sampingan untuk membantu suami dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga.

***Kata kunci* :***Perempuan Pesisir, Peran Ganda, Ekonomi Keluarga*

***Abstract***

*This study aims to determine how the role of coastal women in improving the family economy and the impact of the dual role. This study uses a descriptive type of research that describes a situation in a qualitative approach. In this study using data analysis techniques Miles and Huberman models such as: data reduction, data presentation and verification, as well as data collection such as: observation, interviews, and documentation.The results of this study indicate that along with economic and population growth, it will certainly have an effect on household needs which continue to increase. This can be seen from the increase in the price of goods, the reduced interest from consumers or customers, the uncertain income of fishermen and farmers caused by changes in weather, the cost of children's education and the cost of other household needs. From this problem, if the fishing communities and their farmers only rely on their basic work, then they can only pay for their daily meals and cannot save money to pay for their children's education. so that women take on a dual role that is needed in the family, namely as a side job to help husbands in meeting all the economic needs of the family.*

***Keywords* :***Coastal Women, Multiple Roles, Family Economy*

**PENDAHULUAN**

Secara umum dalam rumah tangga yang tugasnya sebagai pencari nafkah adalah suami sedangkan istri tugasnya mengurus rumah, mendidik anak serta melayani suami. Namun seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan rumah tangga semakin meningkat, tuntutan biaya pendidikan anak serta pendapatan suami yang tidak menentu sehingga istri juga ikut berperan ganda sebagai pencari nafkah tambahan untuk membantu pendapatan suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Menurut Rini Purwati (2018), mayoritas masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Sebagai seorang nelayan dengan sumber penghasilan dari menangkap ikan, membuat mereka terkadang mengalami permasalahan di karenakan sumber pengahasilan dari penangkapan ikan masih tergantung pada musim atau kondisi alam. Menurut Nisrina Khoirunisa (2018), masyarakat pesisir yang mayoritasnya bekerja sebagai nelayan tidak memiliki penghasilan yang pasti atau tetap. Selain bekerja sebagai nelayan, para suami di daerah pesisir juga bekerja sebagai petani yang memiliki pendapatan tidak menentu jika terjadi permasalahan seperti pemerosotan penghasilan yang diakibatkan oleh gagal panen atau terjadi penurunan harga hasil pertanian. Dengan adanya penghasilan suami yang tidak pasti atau tidak tetap, mengakibatkan ekonomi keluarga masyarakat pesisir tidak selamanya baik dan itu menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh keluarga masyarakat pesisir.

Kondisi tersebut juga dialami oleh masyarakat di Desa Namlea Ilath yang merupakan salah satu Desa pesisir yang terletak di Kecamatan Batabual Kabupaten Buru dengan jumlah penduduk sebesar 1.909 jiwa. Menjadi salah satu Desa pesisir dengan luas wilayah sekitar 13. 575 m2 (Data Desa Namlea Ilath, 2022) yang meliputi wilayah pegunungan dan laut membuat mayoritas pekerjaan suami di Desa Namlea Ilath adalah nelayan dan petani. Jumlah kepala keluarga Desa Namlea Ilath terdiri dari 484 kepala keluarga, dengan pekerjaan sebagai petani merangkap nelayan berjumlah 410 kepala keluarga, nelayan 63 kepala keluarga dan lain-lain terdiri dari 11 kepala keluarga.

Upaya pemenuhan kebutuhan keluarga dilakukan dengan cara berprofesi sebagai petani cengkih, coklat, pala dan kelapa. Dimana tanaman-tanaman tersebut merupakan sumber utama penghasilan rumahtangga. Sementara itu, terdapat juga tanaman jahe dan sayur-sayuran yang merupakan tanaman sampingan. Sedangkan kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan akan mengharapkan hasil penjualan penangkapan ikan yang dilakukan dengan cara memancing dan menjaring ikan.

Pekerjaan suami atau kepala keluarga yang mayoritasnya adalah petani dan nelayan membuat penghasilan keluarga masyarakat pesisir Desa Namlea Ilath bersifat tidak stabil atau tidak tetap. Hal ini karena, hasil pertanian dan proses penangkapan ikan sering mengalami permasalahan. Permasalahan untuk para petani adalah perubahan cuaca, sering terjadinya penurunan buah cengkih atau bahkan tidak berbuah, penurunan buah coklat, gagal panen jahe maupun sayur-sayuran serta sering terjadi penurunan harga hasil pertanian. Selain permasalahan tersebut, para petani maupun nelayan di Desa Namlea Ilath juga mengalami permasalahan dibagian tranportasi untuk hasil pertanian maupun perikanan disebabkan karena dijual ke daerah perkotaan yaitu kota Ambon dengan menggunakan jalur laut dan transportasi yang dipakai adalah kapal kayu dengan waktu kurang lebih empat hari dan terkadang juga kapal kayu tidak beroperasi kurang lebih satu bulan dikarenakan kurangnya muatan kapal berupa hasil pertanian. Sedangkan permasalahan untuk proses penangkapan ikan yang sering terjadi adalah buruknya kondisi alam sehingga para nelayan tidak dapat melakukan penangkan ikan. Dengan permasalahan yang terjadi di Desa Namlea Ilath, hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan suami atau kepala keluarga dan berpengaruh kepada kebutuhan keluarga.

Melihat permasalahan tersebut, mendorong perempuan pesisir di Desa Namlea Ilath yang sudah menikah untuk berperan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumahtanggnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Pekerjaan yang dilakukan kaum perempuan tersebut adalah dengan bekerja sebagai penjual ikan, penjual kue, dan lain-lain. Dengan kata lain, jumlah jam kerja kerjanya perempuan pesisir akan semakin meningkat jika penghasilan suami kurang atau tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Hassanatunajjah (2020), keluarga dengan penghasilan besar, cenderung akan memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja sedangkan sebaliknya keluarga yang penghasilannya kecil, cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Pajaman Simanjuntak yang menyatakan bahwa bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah, atau tetap mengurus rumah tangga berdasarkan pada tingkat penghasilan keluarga. Oleh karena itu, perempuan memegang peran penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraaan ekonomi keluarga dan menjadi salah satu motor penggerak kegiatan ekonomi produktif bagi masyarakat pesisir. Salah satunya adalah meningkatkan fungsinya dari ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah (Pasaribu: 2018). Bahkan, pandangan ini pun turut diperkuat dalam kajian Bugis & Hahury (2022) yang menyatakan bahwa, kaum perempuan di wilayah pesisir juga memiliki potensi sebagai sumber alternatif pendapatan baru bagi rumah tangga.

Dengan demikian, penyebab para perempuan (istri) di Desa Namlea Ilath Kecamatan Batabual bekerja yaitu dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai. Hal tersebut seperti yang di lakukan oleh istri dari salah satu seorang petani yang harus bekerja sebagai penjual gorengan, bubur dan nasi kuning untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan biaya sekolah anak. Selain membantu suami dalam membantu kebutuhan keluarga, penyebab lain perempuan pesisir harus bekerja dikarenakan telah ditinggal oleh suami seperti yang dilakukan oleh salah satu istri yaitu, Ibu WOR yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena suami telah meninggal dunia.

**KAJIAN TEORI**

**Ekonomi Keluarga**

Manullang (2015) berpendapat bahwa, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana keinginan masyarakat dipuaskan untuk mencapai kemakmuran atau kondisi dimana masyarakat dapat memuaskan kebutuhannya, baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan menurut Paul A. Samuel, konsep ekonomi adalah bagaimana orang dan kelompoknya menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memperoleh berbagai produk dan mendistribusikannya kepada masyarakat konsumen. Menurut Duval dan Logan (1986) dalam Zakaria (2017) bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan olehperkawinan, adopsi, prokreasi dengan tujuan menciptakan, memelihara budaya dan meningkatkan fisik, spiritual, emosional dan sosial. Sedangkan menurut Deskes RI yang dikutip oleh Effendy (1998:32) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala rumah tangga dan sejumlah orang yang berkumpul dan hidup dalam satu atap dalam keadaan saling bergantung.

Menurut Hassantunajjah (2020), ekonomi rumah tangga adalah ekonomi yang dikembangkan dan dikelola oleh sebuah keluarga dengan tujuan untuk dapat mengembangkan minat dan motivasi di bidang usaha dan di bidang kerakyatan, tenaga terampil lainnya. Sedangkan Ansaar (2018) berpendapat bahwa pekerjaan rumah tangga perempuan adalah usaha dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan melalui kegiatan berkeluarga atau artinya dalam hal ini perempuan dapat bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan primer atau sekunder tuntutan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

**Keluarga Nelayan**

Nelayan adalah sekelompok orang atau masyarakat yang bermatapencaharian utama bergantung langsung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan maupun melalui usaha tani. Nelayan umumnya menetap atau tinggal di wilayah pesisir sedangkan istri nelayan adalah wanita yang sudah menikah, dimana matapencaharian suaminya adalah nelayan. Menurut Fahri (2019), nelayan juga dapat didefinisikan sebagai orang atau masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan atau mereka yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan di perairan umum atau di laut lepas. Mansyur dalam Imron (2012), bahwa nelayan dapat diartikan lebih luas lagi, yaitu masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga sebagai orang-orang yang internal dalam lingkungan itu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nelayan diartikan sebagai seseorang yang mata pencaharian dan kegiatan utamanya adalah menangkap ikan di laut.

**Keluarga Sejahtera**

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Dini Puspita (2013) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1992 bahwa ada 5 (lima) kategori dari keluarga sejahtera, yaitu:  pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-plus.

**Perempuan Pesisir**

Perempuan pesisir yang menjadi istri nelayan memiliki kewajiban untuk membantu suaminya dan sebagai ibu rumah tangga, perempuan memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Peran ini diakui sepenuhnya oleh istri nelayan karena penyertaan suami dalam kegiatan penangkapan ikan tidak pasti dari perspektif pendapatan dan tingkat pendapatan.Banyak perempuan kini bekerja untuk berkontribusi pada berkembangnya ekonomi rumah tangga (Butarbutar, et al., 2020). Sejalan dengan pandangan tersebut, Aryani (2017:19), menjelaskan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam dinamika rumah tangga, karena mereka mengontrol pengelolaan keuangan, kompensasi pendapatan, dan distribusi konsumsi. Peran perempuan dalam keluarga adalah: peran istri, peran sebagai ibu.

Dalam kehidupan umum perempuan pesisir atau istri nelayan, tidak menutup kemungkinan mereka selalu menghadapi beban kerja yang berlebihan. Dimana, mereka harus lebih banyak bekerja baik di lingkungan keluarga maupun publik untuk membantu merawat dan memenuhi beragam kebutuhan keluarga mereka. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa suka atau tidak suka, masyarakat yang seringkali berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan menengah harus turut serta membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya. Namun permasalahanakanmuncul jika tidak ada pembagian kerja yang adil dan toleransi dalam keluarga, sehingga dalam jangka panjang perempuan dalam keluarga akan mengalami ketimpangan gender (Kusnadi, 2006).

Peran perempuan dapat dipandang sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan yang dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, khususnya kegiatan istri seperti memasak, mengurus rumah, mengasuh anak dan mendidik anak (Aryani, 2017). Ibu dari keluarga berpenghasilan rendah sering mengambil peran tambahan karena tuntutan kehidupan keluarga. Padahal, suami seharusnya menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Dalam upaya mencapai kehidupan yang sejahtera, perempuan nelayan selalu berusaha mengatur waktu setiap harinya agar semua perannya, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah dapat dijalankan secara seimbang (Saptenno, et al., 2022).

Menurut Neli Ardianti (2019), masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang hidup bersama di wilayah pesisir dan memiliki budaya tertentu yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Secara konseptual, masyarakat pesisir diartikan sebagai masyarakat yang hidup dan melakukan kegiatan sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut dan pesisir.

**Peran Perempuan Dalam Keluarga**

Aryani (2017:19), menjelaskan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam dinamika rumah tangga, karena mereka mengontrol pengelolaan keuangan, kompensasi pendapatan, dan distribusi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam keluarga pada umumnya memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dengan laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga. Beberapa peran perempuan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Peran Istri

Dalam masyarakat, posisi perempuan seringkali merupakan identitas sosial. Perempuan ditugaskan salah satu pekerjaan rumah tangga keluarga, seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, mempersiapkan anak-anak untuk sekolah, dan sebagainya (Kakerissa, et al., 2022). Peran ini tidak akan pernah lepas dari keseharian mereka karena sudah menjadi kebutuhan atau kewajiban istri. Di sisi lain, terkadang wanita juga memainkan peran yang menentukan dalam keluarga ketika suami sibuk mencari nafkah. Pengambilan keputusan ini tentu saja bukan untuk membebani peran suami sebagai kepala rumah tangga, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab atas kepentingan keluarga ketika suami beroperasi di luar rumah.

1. Peran seorang ibu

Dalam kegiatan seorang wanita, itu adalah untuk memelihara rumah tangga, membahagiakan suami dan anak-anaknya, dan membangun keluarga yang hangat, nyaman dan emosional. Peran ibu sangat penting dalam mencapai kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Peran wanita sebagai ibu adalah:

1. Menyusui selama maksimal dua tahun.
2. Jadilah pendidik atau guru pertama anak mereka.
3. Memelihara dan memelihara perkembangan jasmani, intelektual, dan rohaniah anak selama masa kanak-kanak.
4. Berperan sebagai stimulan perkembangan anak seperti stimulasi verbal dalam bentuk hubungan komunikasi ibu-ibu dari keluarga berpenghasilan rendah sering bekerja paruh waktu karena kebutuhan hidup keluarga.

**Pendapatan**

Menurut Sukirno (2006), pendapatan atau (*income*) adalah pendapatan atau jumlah yang diperoleh dari hasil utama atau sejumlah pendapatan yang diperoleh dalam menjalankan suatu usaha yang dapat dengan tiga cara, yaitu:

1. Metode Biaya: Metode pendapatan ini dihitung dengan menambahkan biaya/nilai biaya barang dan jasa.
2. Metode produksi: Metode pendapatan ini dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Metode pendapatan: dalam perhitungan ini, pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diterima.

Sejalan dengan hal tersebut, Christopher, et al (2017). Pendapatan merupakan sumber pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat vital bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.Pendapatan termasuk upah, sewa, dividen, keuntungan dan merupakan aliran terukur selama periode waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, setahun atau periode waktu yang lama.

Wijayanto (1999:5), menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah sebenarnya dari pendapatan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan kolektif atau individu. Penelitian Tuhumena, et al (2018) menunjukkan bahwa masyarakat telah mengakui kesejahteraan keluarga, kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan terkait dengan partisipasi perempuan di dunia publik termasuk partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial rumah tangga. Pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima semua rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu (Nurbaya, 2019). Menurut Firdaus & Rahadian (2015), pendapatan nelayan sangat tergantung pada sejumlah faktor seperti cuaca dan musim, yang berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Kegiatan penangkapan ikan nelayan skala kecil sangat bergantung pada cuaca dan kondisi musim serta keterbatasan modal dan asset.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pendapatan nelayan**

Menurut Marini (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di pedesaan Indonesia adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat di pedesaan menjadi faktor utama yang mendorong kemiskinan di pedesaan Indonesia. Hamdani (2013) berpendapat bahwa penyebab kemiskinan pada masyarakat nelayan. Pada tataran mikro, Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia dan Kemiskinan adalah akibat dari perbedaan akses permodalan. Dengan kata lain, pertumbuhan penduduk dapat berdampak pada masalah penyelenggaraan pendidikan. Faktor lainnya yang turut mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu faktor ekonomi dan sosial berupa biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan pengalaman.

**Konsumsi**

Menurut John Maynard Keynes (dalam Wahab, 2012:57), lewat bukunya yang berjudul “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” yang terbit pertama kali pada tahun 1936 mengemukakan suatu teori konsumsi yang disebut dengan teori pendapatan absolut tentang konsumsi (*absolute income theory of consumption*), atau yang lebih terkenal dengan hipotesis pendapatan absolut (*absolute income hypothesis* atau disingkat AIH). Teori konsumsi dari Keynes tersebut didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi *(the fundamental psychological law of consumption*), yang mengatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan, maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan, tetapi dengan jumlah yang lebih kecil. Keynes berpendapat bahwa pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh terhadap tabungan. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula tabungannya karena tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi. Menurut Fielnanda & Sahara (2018), dalam aktivitas sehari-hari, manusia selalu dikaitkan dengan konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, hiburan atau lainnya. Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya disebut pengeluaran atau konsumsi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan suatu keadaan dalam suatu masalah untuk menggambarkan dan mempertimbangkan pokok permasalahan penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling area*, yang artinya penentuan tempat penelitian sengaja dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiono, 2015:216). Sesuai dengan judul dan permasalahan di atas, maka lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Namlea Ilath, Kecamatan Batabual, Kabupaten Buru. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2016:86). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada kriteria menurut Sugiyono (2015), yaitu melalui teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan reabilitas. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yaitu tahap kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga**

Perempuan merupakan anggota keluarga yang berperan mengatur seluruh kebutuhan dalam rumah tangga. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pertambahan penduduk dari waktu ke waktu tentunya akan berpengaruh pada usaha pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat pula (Hahury & Hanoeboen, 20022).

***Pendamping suami***

Dalam Undang-Undang hukum perdata, terutama pasal 105 ayat 1, dinyatakan bahwa setiap suami adalah kepala keluarga dalam penyatuan suami dan istri. Suami merupakan seorang pimpinan di dalam keluarga. Sebagai seorang istri, mereka dituntut untuk melayani berbagai kebutuhan di dalam keluarga, terutama suami. Meskipun seorang istri ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, mereka juga tidak boleh melupakan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang istri.

***Ibu, pendidik, dan pembina generasi muda***

Ibu merupakan seorang perempuan yang sangat berperan penting dalam keluarga. Sebagai seorang perempuan atau ibu dalam rumah tangga berkewajiban mendidik dengan menjadi seorang guru pertama bagi anaknya, merawat, memasak, mencuci dan lain sebagainya.

***Pengatur keuangan rumah tangga***

Pada umumnya dalam sebuah keluarga, seorang suami memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu untuk mendapatkan penghasilan, seorang suami biasanya akan keluar bekerja dan akan kembali ke rumah jika pekerjaan yang dilakukan telah selesai. Dengan bekerjanya suami di luar rumah, mengakibatkan seorang suami kurang mengetahui kondisi atau keadaan di rumah seperti kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah sehingga hal tersebut lebih di ketahui oleh seorang istri. Dengan mengetahui kondisi atau keadaan dalam keluarga, seorang istri biasanya lebih mengetahui besar biaya yang harus di keluarkan untuk mencukupi sebuah kebutuhan, sehingga seorang istri memiliki peran penting dalam mengatur keuangan keluarga, salah satu informan menjelaskan fenomena tersebut sebagai berikut:

*“ibu bekerja sebagai penjual ikan keliling atau jibu-jibu, tujuan ibu bekerja untuk membantu suami selain itu, seluruh keuangan didalam rumah ibu yang mengatur, karena ibu yang mengetahui seluruh kebutuhan rumah dan kebutuhan anak, suami hanya bekerja sebagai petani dan hasilnya dikasih kepada ibu untuk mengelolanya”. (Nn, 37 Tahun).*

***Pencari nafkah tambahan***

Peran seorang ibu rumah tangga dalam membantu kebutuhan keluarga merupakan sebuah aspek penting untuk membuat sebuah keluarga agar lebih berdaya dengan memanfaatkan keterampilan, potensi serta pengetahuan ekonominya untuk membantu perekonomian dalam sebuah keluarga, maka hal itu dapat memberikan dampak yang baik bagi keluarga tersebut. Keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan berdagang serta keterampilan yang dimilikinya maupun kemampuan untuk bekerja di tempat lain seperti yang terjadi di Desa Namlea Ilath Kecamatan Batabual. Salah seorang informan menjelaskan fenomena tersebut sebagai berikut:

*“Zaman sekarang kebutuhan semakin banyak, harga barang semakin meningkat dan penghasilan lebih sedikit dari pada pengeluaran, penghasilan suami juga tidak menentu, jadi ibu bekerja sebagai penjual gorengan dan pop ice mencari uang tambahan untuk membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga”. (WT, 43 Tahun).*

Dengan meningkatnya kebutuhan keluarga serta kurangnya pendapatan suami membuat perempuan pesisir (istri) di Desa Namlea Ilath harus mencari pekerjaan tambahan untuk membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang mereka lakukan diantaranya yaitu penjual ikan keliling, membuka kios sembako dan penjual kue keliling.Dengan bekerjanya seorang istri sebagai pencari nafkah tambahan untuk membantu pendapatan suami dalam memenuhi ekonomi keluarga ternyata memiliki dampak yang postiif terhadap pendapatan keluraga tersebut. Hal itu dapa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Istri Bekerja

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Pekerjaan** | **Pendapatan/Bulan** | |
| **Sebelum Istri Bekerja** | **Sesudah Istri Bekerja** |
| 1 | WOS | Penjual Roti keliling | 600.000,00 | 1.000.000,00 |
| 2 | Nn | Jibu-jibu | 1.500.000,00 | 4.000.000,00 |
| 3 | Srt | Jibu-jibu | 1.600.000,00 | 3.500.000,00 |
| 4 | SK | Jibu-jibu | 1.100.000,00 | 3.800.000,00 |
| 5 | WHW | Jibu-jibu | 1.400.000,00 | 3.700.000,00 |
| 6 | Dmt | Jibu-jibu | 1.000.000,00 | 3.200.000,00 |
| 7 | Amr | Bidan | 2.100.000,00 | 2.650.000,00 |
| 8 | Nsl | Jibu-jibu | 1.200.000,00 | 3.000.000,00 |
| 9 | Adr | Jibu-jibu | 900.000,00 | 4.000.000,00 |
| 10 | On | Jibu-jibu | 1.100.000,00 | 3.000.000,00 |
| 11 | Nhr | Jibu-jibu | 1.250.000,00 | 3.500.000,00 |
| 12 | NW | Jibu-jibu | 750.000,00 | 3.000.000,00 |
| 13 | WD | Jibu-jibu | 900.000,00 | 2.000.000,00 |
| 14 | WM | Jibu-jibu | 1.150.000,00 | 3.100.000,00 |
| 15 | WS | Jibu-jibu | 700.000,00 | 3.000.000,00 |
| 16 | WA | Penjual Roti | 950.000,00 | 4.500.000,00 |
| 17 | WOL | Penjual Roti | 1.350.000,00 | 3.000.000,00 |
| 18 | RW | Penjual Kue | 1.200.000,00 | 2.000.000,00 |
| 19 | WI | Jibu-jibu | 1.000.000,00 | 3.000.000,00 |
| 20 | WS | Kios Sembako | 600.000,00 | 1.000.000,00 |
| 21 | OM | Kios Sembako | 1.000.000,00 | 13.000.000,00 |
| 22 | MW | Kios Sembako | 1.300.000,00 | 5.000.000,00 |
| 23 | Mmr | Jibu-jibu | 750.000,00 | 3.100.000,00 |
| 24 | Smr | Kios Sembako | 1.200.000,00 | 2.000.000,00 |
| 25 | Amn | Kios Sembako | 600.000,00 | 1.500.000,00 |
| 26 | WL | Kios Sembako | 900.000,00 | 3.000.000,00 |
| 27 | WS | Kios Sembako | 1.500.000,00 | 3.000.000,00 |
| 28 | Efn | Kios Sembako dan Pecah Belah | 1.600.000,00 | 6.000.000,00 |
| 29 | WOA | Kios Sembako | 600.000,00 | 1000.000,00 |
| 30 | MW | Kios Sembako | 900.000,00 | 4.000.000,00 |
| 31 | WP | Kios Sembako | 500.000,00 | 2.500.000,00 |
| 32 | WON | Toko Sembako | 5.000.000,00 | 50.000.000,00 |
| 33 | WR | Kios Sembako | - | 10.000.000,00 |
| 34 | WO | Jibu-Jibu | 700.000,00 | 1.500.000,00 |
| 35 | WR | Kios Sembako | 500.000,00 | 5.000.000,00 |
| 36 | WT | Kios Sembako | 1.000.000,00 | 5.000.000,00 |
| 37 | WM | Jibu-Jibu | 1.300.000,00 | 3.000.000,00 |

**Sumber**: Hasil Penelitian, data diolah kembali, 2022

Berdasarkan tabel 1, di atas maka dapat dijelaskan bahwa peran istri sangat membantu dalam menambah pendapatan keluarga, dan hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pendapatan keluarga setelah istri bekerja. Dari tabel tersebut pendapatan keluarga yang paling tinggi yaitu ibu WON yang bekerja sebagai Agen toko sembako dengan pendapatan sebelum istri bekerja sebesar Rp. 5.000.000,00 dan pendapatan setelah istri bekerja sebesar Rp. 50.000.000,00. Dan pendapatan keluarga yang paling rendah berjumlah 3 (tiga) keluarga dengan jumlah pendapatan sebelum istri bekerja sebesar Rp. 600.000,00 dan setelah bekerja sebesar Rp. 1000.000,00. Dengan bekerjanya istri sebagai pencari nafkah tambahan dan memiliki dampak postif terhadap pendapatan keluarga, hal tersebut juga berpengaruh terhadap golongan tingkat pendapatan keluarga dan golongan tingkat ekonomi keluarga yang kedua hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

***Tingkat pendapatan keluarga (sebelum dan sesudah istri bekerja)***

Menurut Suparyanto (2014) pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga, salah satu informan menjelaskan fenomena tersebut:

*“Alhamdulillah dengan ibu bekerja sebagai penjual sembako sudah bisa menambah sedikit-sedikit pendapatan untuk membiayai makan sehari-hari”. (WR, 38 Tahun).*

*“Lumayan buat bantu-bantu suami, buat jajan anak-anak dan biaya pendidikan anak”. (WT, 37 Tahun).*

Tingkatan pendapatan keluarga sebelum istri bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Tingkat pendapatan sebelum dan sesudah istri bekerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Keluarga** | | **Pendapatan Rata-Rata** | **Persentase** | | **Tingkat** |
| **Sebelum istri bekerja** | **Sesudah istri bekerja** | **Sebelum istri bekerja** | **Sesudah istri bekerja** |
| 1 | 13 | > 3.500.000,00 | 2,78% | 35,14% | Sangat Tinggi |
| 0 | 15 | > 2.500.000,00 dan ≤ 3.500.000,00 | 0% | 40,54% | Tinggi |
| 4 | 4 | > 1.500.000,00 dan ≤ 2.500.000,00 | 11,11% | 10,81% | Sedang |
| 31 | 5 | ≤ 1.500.000,00 | 86,11% | 13,51% | Rendah |

**Sumber** : Hasil Penelitian, data diolah kembali, 2022

Melihat tabel 1, yang menjelaskan tentang jumlah pendapatan keluarga sebelum dan sesudah istri bekerja maka tabel diatas dapat di jelaskan bahwa,tingkatan pendapatan keluarga di saat istri belum bekerja masih didominasi oleh tingkat pendapatan golongan rendah dengan persentase 86,11% (31 keluarga dari 36 keluarga), kemudian tingkat pendapatan golongan sedang dengan persentase 11,11% (4 keluarga dari 36 keluarga).dan hanya 2,78% (1 keluarga dari 36 keluarga) yang mempunyai tingkat pendapatan dengan golongan sangat tinggi. Sedangankan tingkatan pendapatan keluarga di saat istri telah bekerja didominasi oleh tingkat pendapatan golongan tinggi dengan persentase 40,54% (15 keluarga dari 37 keluarga), sebesar 35,14% (13 keluarga dari 37 keluarga) tingkat pendapatan golongan sangat tinggi, sebesar 10,81% (4 keluarga dari 37 keluarga), tingkat pendapatan golongan sedang dan hanya sebesar 13,51% (5 keluarga dari 37 keluarga) yang mempunyai tingkat pendapatan dengan golongan rendah. Berdasarkan penjelasan dari tabel 2, dapat disumpulkan bahwa peran perempuan pesisir dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Namlea Ilath sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga.

***Tingkatan ekonomi keluarga***

Ekonomi keluarga dalam pandangan Sumodiningrat dalam Aryani (2017:27), didefinisikan sebagai upaya keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup (*basic needs)* berupa sandang, pangan dan papan. Pandangan ini turut juga diperkuat oleh penjelasan informan berikut ini:

*“Tiap tahun ibu berdagang ikan keliling kampung untuk membantu ekonomi keluarga, pekerjaan ini ibu lakukan karena jika mengharapkan penghasilan suami yang hanya sebagai petani, keluarga ibu hanya bisa makan sehari-hari tidak bisa menabung buat biaya pendidikan anak ibu. Pekerjaan ini sudah disepakati oleh ibu dan suami”. (WB, 40 Tahun).*

Dalam kehidupan masyarakat pesisir di Desa Namlea Ilath, pendapatan keluarga akan bertambah jika dibantu oleh istri seperti yang terdapat pada tabel 4.2 yang menggambarkan pendapatan keluarga sebelum dan sesudah istri bekerja. Dengan demikian, istri sangat bereperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang akan berpengaruh terhadap tingkatan ekonomi keluarga. Tingkatan ekonomi keluarga dapat di jelaskan sebagai berikut:

***Tingkat ekonomi keluarga sebelum dan sesudah istri bekerja***

Tingkatan ekonomi keluarga sebelum istri bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Tingkatan Ekonomi Keluarga Sebelum dan sesudah Istri Bekerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Keluarga** | | **Pendapatan** | **Presentasi** | | **Tingkatan Ekonomi Keluarga** |
| **Sebelum istri bekerja** | **Sesudah istri bekerja** | **Sebelum istri bekerja** | **Sesudah istri bekerja** |
| 15 | 0 | < 1.000.000,00 | 41,66% | 0% | Pra Sejahtera |
| 19 | 5 | ≥ 1.000.000,00 dan < 2.000.000,00 | 52,78% | 13,51% | Sejahtera I |
| 1 | 5 | ≥ 2.000.000,00 dan < 3.000.000,00 | 2,78% | 13,51% | Sejahtera II |
| 0 | 20 | ≥ 3.000.000,00 dan < 5.000.000,00 | 0% | 54,06% | Sejahtera III |
| 1 | 7 | ≥ 5.000.000,00 | 2,78% | 18,92% | Sejahtera Plus |

**Sumber:** Hasil Penelitian, data diolah kembali, 2022

Melihat tabel 1, yang menjelaskan tentang jumlah pendapatan keluarga sebelum dan sesudah istri bekerja maka tabel diatas dapat di jelaskan bahwa, tingkatan ekonomi keluarga di saat istri belum bekerja masih didominasi olehtingkatan ekonomi keluarga Sejahtera I dengan persentase 52,78% (19 keluarga dari 36 keluarga), sebesar 41,66% (15 keluarga dari 36 keluarga)tingkatan ekonomi keluarga Pra Sejahtera, sebesar 2,78% (1 keluarga dari 36 keluarga)tingkatan ekonomi keluarga Sejahtera II, dan hanya sebesar 2,78% (1 keluarga dari 36 keluarga)tingkatan ekonomi keluarga Sejahtera Plus. Sedangan tingkatan ekonomi keluarga di saat istri telah bekerja didominasi oleh tingkatan ekonomi keluarga Sejahtera III dengan persentase 54,06% (20 keluarga dari 37 keluarga), sebesar 18,92% (7 keluarga dari 37 keluarga) tingkatan ekonomi keluarga Sejahtera Plus, sebesar 13,51% (5 keluarga dari 37 keluarga) tingkatan ekonomi keluarga Sejahtera II, sebesar 13,51% (5 keluarga dari 37 keluarga) tingkatan ekonomi keluarga Sejahtera I, dan tidak ada keluarga yang dengan tingkat ekonomi keluarga Pra Sejahtera atau 0% (0 keluarga dari 37 keluarga). Berdasarkan penjelasan dari tabel 3, dapat disumpulkan bahwa, peran perempuan pesisir dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Namlea Ilath sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi keluarga.

**Anggota masyarakat terutama organisasi wanita, badan-badan sosial yang intinya menyumbangkan tenaga kepada masyarakat sebagai relawan**

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa perempuan sebagai tersubordinasi oleh laki-laki, dalam hubungan dengan laki-laki, perempuan dianggap sebagai pendamping suami, pencari nafkah tambahan dan bukan sebagai wanita karir. Sehingga perempuan akan selalu bergantung secara ekonomi terhadap laki-laki sebagai kepala keluarga dan sekaligus sumber pendapatan utama dalam keluarga (Hahury, et al., 2022). Realita ini sangat gampang ditemukan dalam aktifitas kehidupan kaum perempuan pedesaan. Dimana, salah satu sumber kemiskinan dan kemelaratan justru dialami kaum perempuan, terutama di pedesaan.

Beban perempuan miskin lebih berat dari laki-laki, karena perempuan selalu berusaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk menutupi kekurangan dari pendapatan suami di dalam keluarga. Apalagi jika perempuan tersebut adalah yang menjadi kepala keluarga dan pencari nafkah tunggal dalam keluarga, artinya perempuan tersebut menjadi tulang punggung keluarga, diwajibkan untuk bekerja agar kebutuhan anak-anaknya bisa terpenuhi dan kebutuhan lainnya.

**Dampak peran ganda perempuan terhadap kehidupan rumah tangga**

Pada dasarnya dalam sebuah keluarga yang menjadi kepala keluarga adalah seorang suami dengan berkewajiban untuk memberikan nafkah terhadap keluarga dan seorang istri akan memiliki peran untuk mengatur keluarga. Namun hal tersebut tidak selamanya seperti itu, pada kondisi lain dengan pendapatan suami yang kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga membuat seorang istri juga akan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan bekerjanya seorang istri, sudah barang tentu akan memiliki dampak terhadap keluarga tersebut. Berikut ini merupakan dampak dari peran ganda perempuan terhadap kehidupan rumah tangga:

***Dampak positif***

Perempuan atau istri yang bekerja memiliki dampak positif terhadap keluarganya yaitu dapat membantu meringankan tanggung jawab suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya seperti membantu membiayai kehidupan sehari-hari dan membantu membiayai pendidikan anak-anaknya. Selain itu, dengan bekerjanya seorang istri juga akan meningkatkan golongan tingkat pendapatan keluarga dan golongan tingkat ekonomi keluarga seperti yang telah terdapat pada tabel 4.4 dan 4.6. Dengan demikian peran ganda istri sangat membantu membantu eknomi dalam keluarga. Salah seorang informan menjelaskan fenomena tersebut sebagai berikut:

*“Dulu memang keluarga ibu sangat susah, biaya untuk makan saja sudah sulit apalagi biaya untuk anak-anak bersekolah, sehingga ibu memutuskan bekerja untuk membantu suami, karena kami dari keluarga yang kurang bekecukupan sehingga suami juga setuju untuk ibu bekerja”. (WB, 46 Tahun).*

***Dampak negatif***

Setelah dijelaskan dampak positif ketika perempuan atau istri bekerja, hal tersebut juga memiliki dampak negatif terhadap keluarganya dan dampak tersebut sangat dirasakan terutama oleh anak dalam keluarga. Dengan jam kerja dari pagi hingga sore tentu sangat menyita waktu istri dalam memberikan kasih sayang kepada anak terutama istri yang bekerja sebagai penjual ikan keliling dan penjual kue keliling. Terlebih waktu yang seharusnya dapat mereka curahkan untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak mereka, akan dihabiskan untuk mereka bekerja selama setengah hari di tempat kerja mereka. Terutama anak-anak dalam masa pertumbuhan atau balita, yang sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. Dengan demikian, dampak negatif dari bekerjanya seorang istri, Salah seorang informan menjelaskan fenomena tersebut sebagai berikut:

*“Anak ibu ada dua, satu SD kelas tiga satunya lagi SD kelas loma, suami ibu sudah berpisah jadi sekarang ibu yang bekerja untuk membiayai kebutuhan di rumah dan sekolah, belum lagi jajan dari mereka berdua yang tidak sebanding dengan penghasilan dagangan ibu yang terjual, namun jika ibu tidak berjualan siapa yang mau membiayai kebutuahan keluarga kami dan pendidikan anak-anak ibu”. (WOR, 34 Tahun).*

*“Anak ibu ada empat orang tiga orang masih SD dan satunya yang anak pertama SMA kelas satu, anak-anak sekolah sudah tentu mengeluarkan biaya yang cukup banyak apalagi anak yang sudah SMA sedang bersekolah di luar kampung yang tiap bulan minta kirim uang, dan juga harga barang sekarang yang makin hari makin meningkat, sehingga sudah menjadi kesepakatan bersama anatara ibu dan suami untuk sama-sama bekerja dalam membantu membiayai kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak”. (WB, 40 Tahun).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak merupakan hal yang sangat penting.Akan tetapi, karena keterbatasan waktu, mayoritas perempuan memberikan keseluruhan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka kepada ibu dan bapak guru di sekolah mereka. Sebagian besar anak-anak di Desa Namlea Ilath seluruhnya bersekolah bahkan ada juga yang bersekolah di kota membuat orang tua gigih dalam bekerja untuk biaya pendidikan anak, dengan pekerjaan ibu dari pagi hingga sore hari, tentu saja hanya akan menyisihkan waktu pada malam hari bagi anak-anak mereka. Saat malam haripun ibu juga hanya seorang manusia biasa yang memiliki keterbatasan, setelah lelah bekerja seharian kadang ibu tidak menyisihkan waktu untuk membantu anak-anak mereka mengerjakan tugas sekolah dan lain-lain sehingga terjadi kurangnya pehatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran perempuan pesisir dalam membantu pendapatan suami dapat meningkatkan tingkatan pendapatan keluarga dengan didominasi oleh tingkat pendapatan golongan tinggi dengan jumlah keluarga sebesar 15 keluarga, di urutan kedua adalah pendapatan golongan sangat tinggi dengan jumlah keluarga sebesar 13 keluarga, di urutan ketiga adalah pendapatan golongan rendah dengan jumlah keluarga sebesar 5 keluarga, dan di urutan terakhir adalah pendapatan golongan sedang dengan jumlah keluarga sebesar 4 keluarga.
2. Peran perempuan pesisir dalam membantu pendapatan suami dapat meningkatkan tingkatan ekonomi keluarga dengan urutan pertama adalah tingkatan ekonomi keluarga kategori keluarga Sejahtera III dengan persentase 54,06% (20 keluarga dari 37 keluarga), di urutan kedua adalah tingkatan ekonomi keluarga kategori keluarga Sejahtera Plus dengan persentase 18,92% (7 keluarga dari 37 keluarga), di urutan ketiga adalah tingkatan ekonomi keluarga kategori keluarga Sejahtera I dan Sejahtera II dengan persentase yang sama yaitu 13,51% ( dengan masing kategori bejumlah 5 keluarga dari 37 keluarga).
3. Dengan bekerjanya istri atau ibu dalam rumah tangga dapat berdampak positif dan negatif terhadap kehidupan keluarga yang di rasakan oleh anggota keluarga lainnya. Dampak positinya yaitu dapat menambah penghasilan keluarga, terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga, dan dapat meningkatnya jenjang status keluarga. Sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya rasa perhatian dan kasih sayang, serta berkurangnya bimbingan atau pendidikan karakter yang seharusnya didapatkan dari seorang ibu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Wahab. 2012. *Ekonomi Makro*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers: Depok

Agnes Theneria Montesori Pasaribu. 2018. *Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupan Labuhanbatu Utara).* Medan: Universitas Sumatera Utara.

Ahmad Ridha. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk*.

Ansaar. 2018. *Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bunto Lebang Kabupaten Banteng*.

Kakerissa, A. L., Hahury, H. D., & Louhenapessy, F. H. 2022. *Strategi Pengembangan Usaha Rumahtangga Berbasis Sumber Daya Lokal Perkebunan Di Daerah Kepulauan.* ALE Proceeding, 5, 59-68. https://doi.org/10.30598/ale.5.2022.59-68

Atika Nurbaeti. 2019. *Dampak pelatihan packaging produk local terhadap keberdayaan perempuan pesisir di sekolah perempuan puger kreatif kabupaten jember*.

Bayu Wijayanto, 1999. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta, Rajawali.

Beti Aryani. 2017. *Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjuang Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*.

D. Tuhumena, A. Sahusilawane, Noviar F. Wenno. 2018. *Peran Perempuan Terhadap Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Pedagang Keripik Di Pelabuhan Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah)*.

Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, Luluk Tri Harinie. 2020. *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan*.

Dini Puspita. 2014. Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013).

Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2.EGC*: Jakarta.

Fahri. 2019. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan TangkapTradisional di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*.

Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*.edisi revisi. Kanisius: Yogyakarta.

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek.*Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hahury, H. D., Wenno, M. R., Tetelepta, J. M. S., Camerling, B. J., Saptenno, F., Louhenapessy, F., Silooy, R. W., & Oppier, H. 2022. *Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Nasional Lumbung Ikan Nasional (LIN) Di Kepulauan Aru, Propinsi Maluku*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7(3), 679-689. https://doi.org/10.30653/002.202273.177.

Hahury, H. D., Hanoeboen, B. R.A. 2022. Ekonomi Kelembagaan: Dinamika Ekonomi Berbasis SUmber Daya Lokal. Penerbit Deepublish. ISBN 978-623-02-4447-6.

Hahury, H. D., Louhenapessy, F. H, Rumalolas, A. 2022. *The Poor’s Coping Strategies in Overcoming Water Scarcity in Small Island, Eastern Seram Regency, Maluku.* Jurnal Sodality, Vol 10, No 1. DOI: https://doi.org/10.22500/10202238241. https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/38241.

Haris Hamdani, Kusuma Wulandari. 2013. *Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisiona*l.

Hassanatunajjah.2020. *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir*.

Hendra Purwanto. 2020. *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Karangsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*.

Imron, Ali. 2012. *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Mengahadapi Perubahan Iklim.*

Kusnadi, 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.*Bandug: Humaniora.

Liani Surya Rakasiwi, 2011. *Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia.*

Manullang, 2015, *Dasar- Dasar Manajeme*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Martia Ekadianti. 2014. *Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang*.

Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian. 2015. *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Manjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas).*

Moleong, L J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Bugis, Hendri D. Hahury. 2022. *The Diversification Of Coastal Women’s Livelihoods As A Way Out Of Poverty: The Experience Of Indigenous Community Of Negeri Booi, Central Maluku.* Journal of Positive School Psychology, Vol. 6, No. 3, 6641 – 6654. https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/3900.

Neli Ardianti. 2019. *Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberian Kapal dan Alat Tangkap di Desa Kuala Simbur*.

Nisrina Khoirunnisa. 2018. *Peran Perempuan Pada Rumah Tangga Masyarakat Pesisir*

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, DanKarya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Novita Wulandari. 2019. *Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember*.

Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media.

Nurbaya.2019. *Analisis Pendapatan Keluarga Nelayan Di DesaPulau Kerasian Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan.*

Pasaribu, Agnes Theneria Montosari. 2018. *Peran perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan*

*Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan*.

Refky Fielnanda dan Nur Sahara. 2018. *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.

Rini Purwati. 2018. *Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Desa Tompotana Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan*.

Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*.

Ririn Marini. 2013. *Analisi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Kuala* *Pesisir Kabupaten Nagan Raya.*Aceh Barat. Universitas Teuku Umar

Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Makroenomi,*.McGraw-Hill.Media Global Edukasi.

Fibryano Saptenno, Ali Tutupoho, Hendri Dony Hahury. 2022. *The Livelihood Strategy of Rural Women through the Mechanism of Nutmeg Collecting Tradition in Negeri Booi, Central Maluku.* Birci Journal, Vol 5, No 1. https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3896.

Sugiono. 2015. *Metode penelitian kuantitaif, kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sujarweni, Wiratna. 2012. *StatistikaUntuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparyanto. 2014. *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*. Diakses pada tanggal

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zakaria, A. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep.*Malang:

International Research and Development for Human Beings.